

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA MA BAHRUL ULUM LAMONGAN MELALUI MUATAN PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

| | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Received : May 05 th 2022 | Revised : Jun 18 th 2022 | Accepted: Jul 22 th 2022 |
|--------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|

M Zainuddin Alanshari¹, Siti Khusnul Khotimah²
zen.120888@gmail.com, sitichuznul2001@gmail.com

Abstract: The title of this research is the teacher's efforts in forming students' morale through the content of reading and writing Al-Qur'an lessons at MA Bahrul Ulum Lamongan. Using the type of qualitative research and case study approach. The purpose of this study was to find out how the teacher's efforts in producing moral formation through the content of reading and writing Al-Qur'an lessons at MA Bahrul Ulum Lamongan in the 2021/2022 academic year. From the results of this study, the first is the process of teaching and learning to read and write Al-Qur'an at MA Bahrul Ulum in the form of formal learning and tahfidz Al-Qur'an. Formal learning is presented in the form of classroom learning using the basics of tajwid written by KH. Muhammad Basori Alwi Murtadho Singosari Malang with the lecture method and the preparation of tajwid nadzom creatively. As for the tahfidz Al-Qur'an program, it is actualized using the deposit method (talaqqi) and murajaah. Second, the moral formation of students through the content of reading and writing Al-Qur'an cannot be separated from the efforts of teachers who actualize the values of teacher competence and carry out their roles as educators, role models, facilitators, motivators and student evaluators seriously, so that it can result in the formation of habits of actualizing positive morals in students' personalities. As for the factors that hinder the progress of the teacher's efforts in shaping the morale of MA Bahrul Ulum Lamongan students, one of which is more dominant is the influence of the external environment of each student.

Keyword : Teacher's Effort, Moral, Read and Write Al-Qur'an

¹ Dosen Universitas Islam Lamongan

² Dosen Universitas Islam Lamongan

PENDAHULUAN

MA Bahrul Ulum Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta. Lembaga pendidikan ini berada dalam naungan yayasan Islam dan berlokasi di Desa Blawi Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Lembaga pendidikan ini mengikuti jenis kurikulum yang disetujui oleh kementerian pendidikan dengan menerapkan sistem pembelajaran berkurikulum 2013.³ Menurut hasil pengamatan studi kasus, setiap siswa di MA Bahrul Ulum Lamongan telah mengalami problematika dalam mengaktualisasikan berbagai moral. Untuk alasan yang mendasari, siswa di lembaga pendidikan tersebut masih menemui berbagai kendala dalam menanamkan dan mengendalikan moral pada diri mereka masing-masing. Karena siswa di lembaga MA Bahrul Ulum Lamongan masih rentan terpengaruh dari lingkungan eksternal sekolah.

Pendidikan sekolah menempati posisi sentral dalam melahirkan pembinaan moral siswa. Moral siswa sebelum memasuki dunia pendidikan pasti berbeda dengan moral siswa yang terdidik di bangku pendidikan. Siswa sebagai anggota sekolah pasti akan berinteraksi, baik berinteraksi dengan teman maupun berinteraksi dengan guru dan staf sekolah lainnya. Jika siswa kurang bermoral, maka modus interaktif yang dilakukan siswa sewaktu-waktu dapat menyimpang dari nilai moral yang baik. Problematika semacam ini bukanlah sesuatu yang dimiliki siswa secara alami, melainkan perlu diadakan adanya perbaikan dan memang perlu ditingkatkan. Kurangnya moralitas akan terus-menerus dimiliki oleh seorang siswa dan memanglah harus dilakukan sebuah perbaikan untuk kedepannya.

Moralitas siswa, baik dari segi sosial maupun agama, dapat mencerminkan keberhasilan pendidikan guru di lembaga sekolah dalam mendidik nilai moral siswanya. Berbagai isu moral negatif seperti disharmoni, tidak terbiasa menghormati sesama warga sekolah dan suka berbuat onar di masyarakat, akan menjadi fokus pembenaran sudut pandang warga setempat dalam hal men-*justice* keburukan sistem pendidikan lembaga sekolah tersebut. Dalam situasi ini, guru memiliki tugas besar dalam upaya memperbaiki moral siswanya. Guru selain menjadi seorang pendidik juga memiliki peran sebagai seorang motivator siswa, pengarah, maupun fasilitator mereka dalam membentuk moral yang baik di kalangan pendidikan sedini mungkin.

³Dokumentasi, Lamongan, 18 Oktober 2021.

Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu kepada siswanya, melainkan guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, yaitu guru bertugas sebagai pendidik atau pembimbing yang selalu mengikuti di belakang siswa untuk pengontrol dan selalu menjadi *uswah* bagi anak didiknya.⁴ Sebagaimana mengutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat 1 ketentuan umum telah dijelaskan sebagai berikut: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Dalam penulisan ini akan terfokuskan pada pentingnya moral bagi pendidikan pada umumnya dan pendidikan moral khususnya. Saat ini, penilaian dan berbagai evaluasi yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan mendukung sepenuhnya keberadaan pendidikan moral bagi siswa sekolah. Berbagai sikap atau analisis moral siswa di lembaga pendidikan akan mendapat perhatian lebih dari guru dan guru tidak hanya mengajar pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kurikulum 2013, selain mengevaluasi aspek kognitif siswa, guru juga perlu lebih mengevaluasi komponen yang lainnya, terutama analisis ranah emosional (afektif). Penguasaan ranah afektif siswa dapat ditinjau melalui aspek moral yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik.⁶ Dengan demikian, penilaian guru merupakan suatu upaya dalam proses pengumpulan informasi atau data untuk mengukur apakah siswa telah berhasil mencakup semua komponen penilaian berdasarkan persyaratan kurikulum 2013. Termasuk di dalamnya kemampuan dan penilaian diri yang sebenarnya akan terus dianalisis dan dievaluasi secara berkesinambungan dengan evaluasi lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai moral siswa menempati posisi inti dan menjadi tonggak utama dalam menentukan karakteristik siswa dalam proses pendidikan. Moralitas yang baik merupakan penentu cara individu tersebut untuk menghadapi individu lainnya di lingkungan sekitar dengan

⁴Muthmainnah, "Urgensi Baca Tulis Al-Quran Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Jurnal ar-raniry* 4, no. 1, (Januari-Juni, 2018): 52.

⁵Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

⁶Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadia Tasya Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (Juni 2020): 137.

objek sosial yang ada. Karakter yang sesuai dengan kaidah moral akan terlihat pada tiga unjuk perilaku yang saling berkaitan, yaitu: (1) tahu arti kebaikan, (2) mau berbuat baik, (3) nyata berperilaku baik. Ketiga substansi dan proses psikologis tersebut bermuara pada kehidupan moral dan kematangan moral individu.⁷

Membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk dalam jenis mata pelajaran yang disediakan oleh lembaga MA Bahrul Ulum Lamongan untuk melengkapi kekurangan yang dihadapi siswa dari tahun ke tahun. Selain itu, mata pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an juga sebagai pelengkap atau penunjang kurikulum di MA Bahrul Ulum Lamongan. Materi pelajaran ini tidak hanya sebagai pelengkap sarana belajar, tetapi juga sebagai bimbingan dan pedoman siswa untuk mengendalikan akhlak baik maupun buruk yang siswa miliki sesuai dengan kandungan Al-Qur'an.

Selain mempelajari ilmu tajwid membaca dan menulis Al-Qur'an, mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai ketaatan dan penghormatan terhadap isi Al-Qur'an yang dipelajari, serta dalam hal ini siswa diajarkan untuk memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, manfaat menjelaskan dan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an diyakini dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk lebih bertaqwa sesuai dengan syariat Allah dalam agama Islam dan memungkinkan intelektual siswa untuk selalu berfikir dalam hal-hal positif dan menerapkannya.

Pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di lembaga MA Bahrul Ulum Lamongan dilaksanakan satu minggu sekali,⁸ yang mana dari muatan pelajaran tersebut meliputi pengajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Dengan diterapkannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, siswa akhirnya dituntut untuk tetap tawadhu' dan disiplin diri ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena mata pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sepele, tetapi berhubungan dengan isi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman utama yang harus dipegang dan digunakan sebagai pedoman oleh setiap individu siswa dalam setiap langkah geraknya.

Salah satu program dari mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan adalah *tahfidzul* Qur'an, dimana siswa diharuskan untuk

⁷Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar Bali: Unhipres, 2020), 11.

⁸Ahmad Qojin, Wawancara, Lamongan, 8 Oktober 2021.

menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an minimal lima juz dalam waktu tiga tahun selama menjalani studi di MA Bahrul Ulum Lamongan. Dalam hal ini, siswa diharuskan untuk mengikuti program tersebut sebagai syarat mendapatkan nilai baca tulis Al-Qur'an yang sempurna sebagai syarat kelulusan. Sehingga tidak dapat dipungkiri, siswa menjadi aktif dan disiplin sebagai bentuk upaya perkembangan moral positif dalam pendidikan. Dalam hal ini, peran guru muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an berperan sebagai instruktur, fasilitator, guru, pendidik, mediator dan evaluator dari berbagai moral setiap siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini diantaranya adalah: 1) Rohman Sani berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VIII MTS Maraquit Ta'limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur 2019".⁹ 2) Muharofah Nur Safitri yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Nilai Moral Siswa".¹⁰ 3) Intan Mayora yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar Bandar Lampung".¹¹ 4) Silsilia Rosadi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur".¹² 5) Ramdani yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di MA Negeri 1 Lebong".¹³

Dari kelima penelitian di atas, masih ditemukan perbedaan dalam berbagai variabelnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan memperlihatkan perbedaan secara spesifik dan akan mengkaji tentang moral siswa di lembaga sekolah. Sehingga peneliti memfokuskan masalah penelitian Bagaimana kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-

⁹Rohman Sani, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VIII MTS Maraquit Ta'limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

¹⁰Muharofah Nur Safitri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Nilai Moral Siswa," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (Juli 2017): 79-81.

¹¹Intan Mayora, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar Bandar Lampung" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹²Silsilia Rosadi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur" (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017).

¹³Ramdani, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong" (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan? dan Bagaimana upaya guru dalam pembentukan moral siswa melalui muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan?

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, Menurut Jhon W. Best menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat). Penelitian studi kasus akan dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang berada di dalamnya.¹⁴

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.¹⁵

Di sisi lain, dalam pencarian data, peneliti telah menentukan subyek dalam penelitian. Subyek penelitiannya adalah orang-orang yang mengetahui, berhubungan dan menjadi partisipan dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya dalam pembentukan moral siswa MA Bahrul Ulum Lamongan. Subyek yang dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian adalah guru di MA Bahrul Ulum Lamongan, Kepala Sekolah dan siswa MA Bahrul Ulum Lamongan.

Data kualitatif dapat berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan angka atau kuantitas.¹⁶ Sedangkan pada saat ini, sumber data penelitian kualitatif mengacu pada subjek penelitian sebagai sampel, sehingga dapat memperoleh informasi sebagai bahan penelitian ketika mencari hasil penelitian. Adapun

¹⁴Hardani et all., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 63.

¹⁵Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, T.t), 7.

¹⁶Ibid., 34

sumber data penelitian ini terdiri atas: Sumber data primer terdiri atas siswa dan guru MA Bahrul Ulum Lamongan dan Sumber data sekunder meliputi data yang berbentuk file, seperti halnya visi-misi, jumlah guru, jumlah siswa, jenis-jenis mata pelajaran yang ada di lembaga sekolah MA Bahrul Ulum Lamongan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan membahas dua jenis fokus penelitian yaitu mengkaji tentang kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan dan upaya guru baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk nilai moral pada setiap individu siswanya melalui muatan pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan

Muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan dikemas dengan sistem pembelajaran formal dan program tahfidz Al-Qur'an.

Pembelajaran Formal

Pembelajaran Formal mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an disajikan dalam bentuk pembelajaran di kelas seperti pelajaran-pelajaran yang lain sebagaimana umumnya dengan metode ceramah. Hal-hal yang dipelajari di dalam muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut adalah berupa intisari Al-Qur'an, cara membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun buku ajar yang menjadi fasilitas pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan ialah menggunakan kitab pokok-pokok ilmu tajwid karangan K.H. Muhammad Basori Alwi Murtadho, Singosari Malang.¹⁷

Kemudian guru baca tulis Al-Qur'an juga menyiapkan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan ceramah, menyusun dan melafalkan nadzoman tajwid, menyediakan sumber belajar secara lengkap (Al-Qur'an dan buku penunjang tajwid), menjadi *public figure* yang baik bagi siswanya seperti selalu suci dari najis sewaktu memasuki pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tidak pernah pilih kasih atau membedakan latar belakang siswa dalam memberikan perhatian selama pembelajaran, selalu memotivasi siswa agar tidak menyerah ketika kurang pandai dalam ilmu baca tulis Al-

¹⁷Observasi, Lamongan, 4 November 2021.

Qur'an atau tajwid dan melakukan penilaian pembelajaran secara jujur/*real* sesuai dengan kemampuan akademik siswanya.¹⁸

Setelah siswa diajari dengan menggunakan metode ceramah, guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan akan mengajak siswa untuk menyusun dan kemudian melafalkan bait nadzom dari isi pelajaran yang diajarkan sebelumnya. Hal ini didukung oleh pendapat Sunhaji, yang mana guru memanglah harus bisa menguasai materi, mengembangkan materi pelajaran yang diampuh secara kreatif.¹⁹ Hal ini juga sesuai dengan sudut pandang menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam mengajarkan *Al-Qura'nul Karim* bertujuan memberi pengetahuan kepada siswa yang mengarah kepada: Pemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat ataupun surat-surat yang mudah bagi mereka. Kemampuan memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa.²⁰

Sistem pemberlakuan pembelajaran formal hanya dilakukan pada siswa kelas XI dan XII saja, dengan alasan lain agar kelas X cukup terfokuskan mengenai program baru yang diberikan pada muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu tahfidz Al-Qur'an. Adapun guru ajar muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas XI dan XII yaitu Bapak Rofi'i Abdurrohman dan guru ajar baca tulis Al-Qur'an di kelas X adalah Bapak Masnuin.²¹

Dalam pembelajarannya, Bapak Rofi'i selaku guru dalam muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas XI dan XII ialah menggunakan media Al-Qur'an dan memberikan perhatian dan pendekatan secara individual kepada setiap siswanya secara bergantian. Setelah melakukan pembelajaran di kelas secara bersama-sama, siswa akan diperintah untuk menghadap beliau secara individu tanpa meminta bantuan temannya untuk melakukan pengujian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan saat itu. Sehingga secara tidak langsung juga, siswa akan tampil lebih disiplin, mandiri, berani serta tawadhu' kepada setiap perintah gurunya.²²

¹⁸Rofi'i Abdurrohman, Wawancara, Lamongan, 4 November 2021.

¹⁹Sunhaji, "Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (Mei 2014): 150.

²⁰Herlina, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini* (Palembang: Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017), 94.

²¹Observasi, Lamongan, 4 November 2021.

²²Observasi, Lamongan, 4 November 2021.

Guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan telah menerapkan tata cara mengajar secara baik dan benar, seperti halnya guru selain menyampaikan isi pelajaran secara ikhlas dan bersungguh-sungguh, guru juga telah memperhatikan perkembangan kemampuan siswanya, selain itu guru baca tulis Al-Qur'an dirasa telah mampu memberikan perhatian serta pendekatan secara individual kepada setiap siswanya secara bergantian. Hal ini sesuai dengan teori tata cara belajar mengajar Al-Qur'an yang tepat menurut Eko Hadi Wardoyo. Yang mana ia telah menjelaskan bahwa guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang tepat hendaklah benar-benar ikhlas dalam mengajar, berakhlak mulia, berlaku baik kepada siswa, mampu menasihati siswanya, tidak mencari keuntungan dunia, tawadhu' dan membimbing siswanya secara pelan-pelan.²³

Tahfidz Al-Qur'an

Pada tahun 2021, lembaga sekolah MA Bahrul Ulum Lamongan telah memulai untuk membuka program baru yang dikhususkan sebagai syarat kelulusan siswa-siswi MA Bahrul Ulum. Program baru tersebut yaitu tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an yang dijadikan target utama oleh lembaga MA Bahrul Ulum Lamongan kepada siswanya yaitu minimal sebanyak lima juz dalam waktu tiga tahun selama menempuh pendidikan di lembaga tersebut.²⁴

Tahfidz Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan yaitu memiliki guru yang berbeda-beda pula. Tahfidz Al-Qur'an di kelas X dilakukan secara penuh tanpa ada tambahan materi lain dalam waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sedangkan tahfidz Al-Qur'an di kelas XI dan XII masih diselipi dengan sebuah materi-materi lain yang menyangkut muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti halnya mempelajari intisari ayat-ayat Al-Qur'an atau cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁵

Tahfidz Al-Qur'an di kelas X telah dipandu oleh seorang guru ajar yaitu Bapak Masnuin. Tahfidz ini diaktualisasikan secara penuh tanpa ada tambahan muatan dari materi-materi yang lain seperti pada halnya yang diajarkan di kelas XI dan XII sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an, baik

²³Eko Hadi Wardoyo, "Penerapan Meode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Di SDN Sehani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang" (Skripsi—Universitas Darul Ulum Jombang, 2016), 298-300.

²⁴Ahmad Qojin, Wawancara, Lamongan, 6 Desember 2021.

²⁵Masnuin, Wawancara, Lamongan, 4 November 2021.

itu mulai kelas X, XI dan XII di MA Bahrul Ulum Lamongan yaitu telah menggunakan metode setoran (*Talaqqi*) dan *Muraja'ah* bersama-sama.²⁶

Metode *Talaqqi* diimplementasikan oleh guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan seperti guru langsung berhadapan dengan siswa yang melakukan setoran hafalan dan sisa yang lain menunggu giliran secara bergantian urut absen. Selain itu, guru tersebut memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan hafalan dengan individual yang berbeda-beda, berapa pun ayat yang mereka hafal dan mereka setorkan kepada pembimbing tidak menjadi masalah, hanya saja setiap pertemuan pembelajaran pada setiap pekannya, siswa memang diwajibkan sudah menambah hafalannya. Kemudian untuk metode *muraja'ah* dilakukan jika masih ada sisa waktu dalam pembelajaran, guna mengajak siswa mengingat-ingat hafalan yang telah berlalu.

Metode *talaqqi* dan *murajaah* memanglah sudah benar jika diaktualisasikan sebagai metode tahfidz Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan, sebagaimana hal ini didukung oleh pendapat Salafudin, yang mana metode *talaqqi* dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.²⁷

Upaya Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Melalui Muatan Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MA Bahrul Ulum Lamongan

Moral siswa-siswi di MA Bahrul Ulum Lamongan telah dianggap berhasil dibentuk melalui upaya guru melalui muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an baik melalui kegiatan belajar mengajar secara formal maupun melalui program pendukung muatan pelajaran tersebut, yaitu tahfidz Al-Qur'an.

Melalui Pembelajaran Formal

Melalui program pembelajaran formal, setiap upaya yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan telah berhasil membentuk berbagai moral siswa diantaranya:

a. Kedisiplinan

Guru baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk moral disiplin selama pembelajaran formal berlangsung, guru berupaya untuk menjadi teladan bagi

²⁶Masnuin, Wawancara, Lamongan, 4 November 2021.

²⁷Salafudin, *Ngaji Metal Metode Talqin* (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), 137.

siswanya, seperti mengikuti proses pembelajaran tanpa datang terlambat, guru menganjurkan siswa MA Bahrul Ulum agar selalu suci dari hadats selama pembelajaran berlangsung, mewajibkan siswa selalu berpakaian seragam secara rapi dan mewajibkan siswa untuk selalu bertanggung jawab atas tugas yang telah dimiliki, sebagaimana seperti yang beliau lakukan.²⁸

Terkait guru berupaya menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi siswa-siswinya, telah didukung oleh pendapat Imam Wahyudi yang mana guru harus memiliki kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian tersebut, guru diharuskan dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswanya. Selain itu, guru juga harus menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.²⁹ Dengan ini, maka jenis-jenis upaya guru dalam pembentukan moral siswanya di atas disimpulkan ke dalam kategori tahap pembentukan moral siswa dengan cara *knowing* moral. Yang mana dengan upaya guru memberikan contoh moral yang baik, akan dapat menumbuhkan pengetahuan kepada siswa bahwa gurunya telah memberikan contoh kepada dirinya bagaimana berupaya membentuk moral yang lebih baik.

Guru baca tulis Al-Qur'an juga tidak lupa berupaya untuk selalu disiplin terhadap tugas dan kewajibannya sendiri, seperti halnya guru tersebut sebelum melakukan pengajaran pada jam pembelajaran efektif, guru baca tulis Al-Qur'an juga telah menyiapkan berbagai hal penunjang pembelajaran, seperti halnya RPP, silabus, media dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dari respon siswa sudah mengetahui seberapa kesiapan dan kesanggupan guru dalam mengajar tak lagi diragukan dan disepelekan.³⁰ Hal ini termasuk jenis tahapan pembentukan moral melalui *feeling* moral, yang mana siswa akan tumbuh rasa empati dan memperhatikan bahwa pentingnya sebuah komitmen, tidak hanya perihal tugas guru, melainkan dirinya sebagai siswa juga haruslah memiliki rasa komitmen dalam memenuhi setiap kewajibannya.

Hal ini telah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa sudah seharusnya guru tidak berwenang-wenang terhadap siswanya dengan tidak

²⁸Ahmad Qojin, Wawancara, Lamongan, 6 Desember 2021.

²⁹Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 111.

³⁰Observasi, Lamongan, 4 November 2021.

memperhatikan apa yang telah dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya.³¹ Begitu pula terkait upaya guru dalam merencanakan dan merancang sistem pembelajaran dengan siswanya, hal tersebut sesuai dengan jenis kompetensi pedagogik menurut Feralys Novauli dalam jurnalnya, yang memanglah diharuskan bagi seorang guru berkemampuan bisa merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberikan pemahaman kepada siswa, dan evaluasi pembelajaran.³²

Dengan pembiasaan-pembiasaan nilai kedisiplinan di atas, maka akan membantu siswa mengimplementasikan tahapan pembentukan moral melalui action moral, seperti halnya belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Hal ini telah didukung dengan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.14/U/1979 tertanggal 1 Mei 1974 yang dikutip Nawawi menyatakan Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib seperti Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah yang meliputi, Masuk sekolah, Waktu belajar, Waktu istirahat, Waktu pulang.³³

b. Kemandirian

Guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum setiap dalam pembelajarannya telah berupaya tersebut seperti guru menyuruh siswa melakukan suatu hal tanpa bantuan teman yang lain, memberikan latihan-latihan tugas individual seperti halnya menebak berbagai macam tajwid yang ada dalam suatu surat dan hal tersebut dilakukan secara individual dengan masing-masing siswa mendapatkan pertanyaan yang berbeda-beda dan diadakannya ujian lisan.³⁴

Berbagai upaya guru di atas, termasuk ke dalam jenis tahapan upaya guru dalam pembentukan moral yaitu *knowing* moral, yang mana siswa dapat mengetahui bahwa apa yang diupayakan oleh guru merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang bagaimana membentuk moral baik sebagai warga sekolah

³¹Ria Agustina, "*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017).

³²Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh Darussalam," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (Februari 2015): 49.

³³Fani Julia Fiana, "Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Ilmiah konseling* 2, no. 23 (April 2016): 29-30.

³⁴Rofi'i Abdurrohman, Wawancara, Lamongan, 4 November 2021.

yang berpendidikan yang seharusnya. Oleh karena itu, siswa akan mengetahui dan dapat mulai memaknai hingga merealisasikannya di kemudian waktu.

Demikian dengan tahap *feeling* moral yang dilakukan, siswa di MA Bahrul Ulum Lamongan terbiasa menghadapi apa yang telah diupayakan guru baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk moral kemandirian untuk dirinya. Seperti halnya selalu menerima ujian lisan di setiap pertemuan pembelajarannya, Maka siswa akan terbiasa komitmen untuk tetap masuk di kegiatan belajar mengajar walaupun dengan menemui beragam upaya guru baca tulis Al-Qur'an dalam upayanya membentuk moral kemandirian.

Dengan sebuah upaya guru baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk moral kemandirian selama belajar ini, akan berguna bagi masing-masing individu siswa kedepannya, dikarenakan dengan sebuah kemandirian maka kedepannya siswa tidak mudah manja dengan keadaan yang dihadapi, begitu pula akan lebih biasa untuk tampil percaya diri. Sikap ini telah menunjukkan tahapan action moral, yang mana siswa sudah bisa tampil lebih siap dan eksis untuk melakukan jenis-jenis nilai moral mandiri pada dirinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain.³⁵

c. Keberanian

Guru baca tulis Al-Qur'an selain memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang mengajar juga diharapkan selalu menumbuhkan kembangkan moral siswa, adapun dengan tanggung jawab seperti itu, guru baca tulis Al-Qur'an MA Bahrul Ulum Lamongan tidak lupa selalu menasihati siswa. Hal ini termasuk ke dalam jenis tahapan *knowing* moral untuk membentuk nilai moral berani pada diri siswa MA Bahrul Ulum Lamongan.

Begitu pula dengan sebuah pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa MA Bahrul Ulum Lamongan yang berupa wejangan-wejangan atau nasihat, agar siswa MA Bahrul Ulum Lamongan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal yang kurang baik. Itulah termasuk ke dalam jenis tahapan *feeling* moral dikarenakan siswa MA Bahrul Ulum Lamongan akan lebih terbiasa dapat

³⁵Rafika, Israwati, Bachtiar, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1, (Februari 2017), 116.

mengendalikan dirinya, bagaimana agar tidak sampai terpengaruh oleh faktor eksternal yang kurang baik.

Di sisi lain, guru baca tulis Al-Qur'an juga telah melatih siswa untuk berani menerima konsekuensi jika melakukan kesalahan selama pembelajaran berlangsung, seperti halnya menyuruh siswa untuk keluar kelas dan meninggalkan pembelajaran jika suka membuat gaduh kondisi ruang kelas, jika menemukan siswa yang tidak menaati peraturan seperti baju siswa laki-laki tidak dimasukkan ke dalam celana, maka saat itu juga siswa diharuskan menata bajunya di depan kelas.³⁶ Hal ini termasuk ke dalam jenis tahapan *action* moral, yang mana guru baca tulis Al-Qur'an sudah melibatkan cara penekanan seperti hukuman dan sebagainya.

Upaya guru dalam melatih moral keberanian siswanya telah didukung oleh pendapat John Garmo dalam bukunya yaitu dengan adanya sebuah keberanian dalam diri masing-masing siswa maka akan menghasilkan sebuah sikap yang utuh untuk bekal menuju masa depannya, diantaranya seperti dapat memupuk sikap ketegasan dalam menghadapi segala persoalan, memiliki banyak inisiatif ketika dihadapkan berbagai kegagalan dan memunculkan sikap kegagahan untuk berani mengambil resiko apapun yang dihadapi.³⁷

d. Kejujuran

Guru baca tulis Al-Qur'an selain berupaya membentuk moral disiplin, mandiri dan berani dalam pembelajaran formal, guru baca tulis Al-Qur'an juga telah berupaya menjadi contoh sosok yang berkepribadian jujur dalam segala perbuatan. Seperti halnya sebagai evaluator dan pembimbing dalam melakukan sebuah penilaian pembelajaran, guru baca tulis Al-Qur'an tidak pernah merekayasa hasil nilai-nilai dan pilih kasih ketika melakukan sebuah evaluasi untuk siswa. Guru baca tulis Al-Qur'an selalu memperhatikan siswa melalui berbagai penilaian keseharian di setiap pertemuan pembelajaran. Sehingga siswa MA Bahrul Ulum Lamongan mengetahui secara *real* nilai yang dimiliki itu betul-betul sesuai dengan kemampuan dirinya.³⁸

Sebagaimana menurut pendapat Wa Ode Reni terkait tugas guru tidak terbatas dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga kegiatan bimbingan di

³⁶Rofi'i Abdurrohman, Wawancara, Lamongan, 4 November 2021.

³⁷John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak* (Jakarta: Kasaint Blanc, 2013), 112.

³⁸Rofi'i Abdurrohman, Wawancara, Lamongan, 4 November 2021.

luar kelas seperti halnya guru dapat memberikan pengajaran perbaikan sesuai dengan kondisi siswa, memberikan pengayaan, pengembangan nilai-nilai religius dan menyelenggarakan kelompok belajar.³⁹ Hal ini juga didukung oleh pendapat Afandi bahwa kepribadian dan keteladanan dari seorang guru tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat segala aktivitas apapun yang menyangkut guru akan menjadi sorotan bagi siswa.⁴⁰

Dengan tahapan moral *knowing*, guru baca tulis Al-Qur'an juga berupaya seperti memberikan pemahaman tentang arti jujur sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan dampak positif serta negatif dari moral kejujuran. Begitu pula dengan tahapan *feeling* moral, guru juga tidak memperbolehkan siswa selalu menyontek dalam ujian baca tulis Al-Qur'an berlangsung, baik jenis ujian semester atau hanya sekelas ulangan harian saja. Sehingga dapat menumbuhkan rasa komitmen pada siswa bahwa pada setiap ujian berlangsung, rasa komitmen untuk tetap jujur akan lebih dihargai dan wajib dilakukan.

e. **Tawadhu'/Rendah Hati**

Dalam setiap pembelajarannya, guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan telah menerapkan tahapan *knowing* moral, dimana siswa di MA Bahrul Ulum Lamongan dalam muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an juga diajarkan sebuah nilai intisari setiap isinya, di dalam ayat Al-Qur'an juga mengajarkan kepada setiap orang agar senantiasa bersikap rendah hati sebagai hamba-hamba yang beriman.

Siswa-siswi juga telah menyadari bahwa dirinya sebagai masyarakat lembaga pendidikan yang berlabel Islam memang sudahlah sebuah keharusan untuk mengaktualisasikan moral rendah hati, karena di lembaga pendidikan Islam pun sudah dikenal oleh masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan yang religius.⁴¹ Ini lah yang termasuk ke dalam jenis tahapan *feeling* moral. Dengan faktor kesadaran diri, itu lah yang akan membentuk moral rendah hati pada diri siswa MA Bahrul Ulum Lamongan terlekat pada setiap individu masing-masing.

³⁹Masruddin dan Wa Ode Reni, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Moral Siswa," *Jurnal Selami IPS* 3, no.47 (Juni 2018): 303.

⁴⁰Afandi Dan Kandiri, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (Juli 2021): 4.

⁴¹Observasi, Lamongan, 4 November 2021.

Sebagai bentuk tahapan *action* moral kerendahan hati atau tawadhu', siswa MA Bahrul Ulum Lamongan sudah tidak se-enaknya saja dalam bertingkah laku dengan warga sekolah yang lainnya. Seperti halnya mudah merendahkan temnanya yang kurang pintar atau bahkan berani membantah setiap ucapan-ucapan guru selama di lingkungan sekolah.

Melalui Tahfidz Al-Qur'an

Guru baca tulis Al-Qur'an dalam program tahfidz Al-Qur'an telah menjadikan dirinya sebagai seorang motivator siswa. Sebagai motivator, guru baca tulis Al-Qur'an telah berupaya selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan melihat nilai-nilai positif yang akan berhasil digapai ketika diri siswa mampu mandiri hingga kehidupan kedepannya. Jenis upaya guru yang menjadikan dirinya sebagai motivator seorang tahfidz (siswa MA Bahrul Ulum Lamongan), ia telah menjalankan upaya pembentukan moral dengan tahapan *knowing* moral. Dimana seorang guru memberikan pengetahuan-pengetahuan dari setiap isi penyampaiannya atau jenis perilaku moral yang dilakukan. Dengan adanya sebuah motivator guru baca tulis Al-Qur'an kepada siswanya, siswa kedepannya tidak akan hanya memperoleh nilai prestasi saja melainkan memperoleh dukungan dan dorongan untuk memenuhi kebutuhannya.⁴²

Guru baca tulis Al-Qur'an juga senantiasa berupaya membiasakan siswa MA Bahrul Ulum Lamongan untuk selalu bersikap ikhlas dalam mengikuti pembelajaran dengan kondusif, guru baca tulis Al-Qur'an juga mengajarkan siswa MA Bahrul Ulum Lamongan untuk selalu bersikap rendah hati tidak mudah merendahkan orang lain, hal tersebut bisa dicontohkan seperti setiap dalam hafalan tahfidz Al-Qur'an, tidak peduli siswa pintar maupun kurang pintar, kaya atau miskin, cantik atau tidak semuanya pun tergantung kemampuan dan kemauan dirinya masing-masing. Hal ini didukung oleh pendapat Imam Wahyudi tentang kompetensi sosial guru. Dimana guru juga harus bisa bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif.⁴³

Upaya guru di atas telah mengajarkan arti kesadaran diri yang termasuk ke dalam tahapan *feeling* moral, dimana siswa menyadari akan setiap kemampuan dirinya tidak bisa disamakan dengan temannya dan mengharapkan hasil yang sama. Seperti halnya sikap tidak menghargai temannya dan mudah merendahkan temannya. Disini lah

⁴²Muhlison, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), 23.

⁴³Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 111.

siswa akan lebih diajarkan dalam mengontrol diri atau mengendalikan dirinya agar tidak selalu melakukan hal tersebut. Guru baca tulis Al-Qur'an juga selalu berpesan agar siswa selalu patuh kepada guru siapapun itu.

Guru baca tulis Al-Qur'an juga berusaha mencontohkan dirinya selalu bersikap santun kepada siswa MA Bahrul Ulum Lamongan. Sehingga moral kerendahan hati/tawadhu' yang terbentuk dalam diri siswa melalui upaya guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum yaitu siswa senantiasa ikhlas dalam menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh gurunya, siswa juga tidak boleh merasa dirinya paling sempurna sehingga dengan mudahnya merendahkan orang lain dan siswa juga lebih patuh serta hormat kepada guru.

Jenis upaya guru di atas merupakan upaya pembentukan moral siswa dalam tahapan *action* moral. Tahapan ini telah berisi penekanan-penekanan bahwa siswa sudah diharuskan untuk melakukan apa yang diperintahkan atau diajarkan oleh guru baca tulis Al-Qur'an. Tidak lain juga, guru baca tulis Al-Qur'an telah berupaya memberikan konsekuensi-konsekuensi kepada siswanya yang tidak mengikuti setiap pembelajaran tahfidznya dengan baik, maka guru baca tulis Al-Qur'an tidak akan mengizinkan siswa tersebut untuk ikut memasuki kelas dan melaksanakan pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan dikemas dengan sistem pembelajaran formal dan program tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran formal mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an disajikan dalam bentuk pembelajaran di kelas dengan metode ceramah, melafalkan bait nadzom kreatif dan menggunakan buku ajar pokok-pokok ilmu tajwid karangan K.H. Muhammad Basori Alwi Singosari Malang. Sedangkan program tahfidz Al-Qur'an diterapkan dengan menggunakan sistem setoran (*talaqqi*) dan *murajaah* bersama. Metode *talaqqi* diimplementasikan oleh guru baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan seperti guru langsung berhadapan dengan siswa yang melakukan setoran hafalan dan siswa yang lain menunggu giliran sesuai urutan absensi siswa, kemudian metode *muraja'ah* dilakukan jika masih ada sisa waktu pembelajaran guna mengajak siswa mengingat hafalannya.

Guru dalam pembentukan moral siswa melalui muatan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA Bahrul Ulum Lamongan telah melakukan sebuah upaya seperti Guru mengikuti proses pembelajaran tanpa datang terlambat, badan harus dalam kondisi suci dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, memakai pakaian seragam dengan rapi, memberikan latihan-latihan tugas individual, menasihati siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal yang kurang baik, melatih siswa berani menerima konsekuensi jika melakukan kesalahan selama pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian dan evaluasi kepada siswa secara *real*, siswa pada saat ujian dilarang menyontek, mengajarkan sikap rendah hati tidak mudah merendahkan temannya. Sehingga dari segala macam bentuk upaya guru dalam menjalankan perannya, maka dapat membantu proses pembentukan moral siswa MA Bahrul Ulum Lamongan antara lain seperti disiplin, mandiri, berani, jujur dan rendah hati/tawadhu'.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohman, Rofi'i. Wawancara. Lamongan. 1 Desember 2021.
- Afandi dan Kandiri, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (Juli 2021): 4.
- Agustina, Ria. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus". Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017.
- Fiana, Fani Julia. "Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling." *Jurnal Ilmiah konseling* 2, no. 23 (2016): 29-30.
- Garmo, Jhon. *Pengembangan Karakter Untuk Anak*. Jakarta: Kasaint Blanc. 2013.
- Hardani et all. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Herlina. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Palembang: Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017.
- Magdalena, Ina., Islami, Nur Fajriyati., Rasid, Eva Alanda., dan Tasya, Diasty Nadia. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan". *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (Juni 2020): 137.
- Masnuin. Wawancara. Lamongan. 4 November 2021.
- Masruddin dan Wa Ode Reni, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Moral Siswa", *Jurnal Selami IPS* 3, no.47 (Juni 2018): 303.
- Muhlison. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI, 2008.
- Muthmainnah. "Urgensi Baca Tulis Al-Quran Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini". *Jurnal ar-raniry* 4, no. 1, (Januari-Juni, 2018): 52.
- Novauli, Feralys. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh Darussalam," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (Februari 2015): 49.
- Observasi. Lamongan. 4 November 2021.
- Qojin, Ahmad. Lamongan. 8 Oktober 2021.

- Rafika, Israwati, Bachtiar. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1. (Februari 2017). 116.
- Rosadi, Silsilia. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur". Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017.
- Salafudin. *Ngaji Metal Metode Talqin* Jakarta: Wali Pustaka, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013.
- Sunhaji, Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi Dan Kompetensi Guru), *Jurnal Kependidikan* 2, no.1 (Mei 2014): 150.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar Bali: Unhipres, 2020.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Wardoyo, Eko Hadi. "Penerapan Meode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang." Skripsi—Universitas Darul Ulum Jombang, 2016.